KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH, SARANA PRASARANA, DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN WONOGIRI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

WARNO

Q100120107

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH, SARANA PRASARANA, DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN WONOGIRI

Disusun oleh :

WARNO

Q 100 120 107

Telah diujikan dihadapan dewan penguji tanggal, 22 April 2015

Surakarta, 22 April 2015

Pembimbing I,

Dr. Suyatmini, SE, M.Si.

Pembimbing II,

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

Managerial Ability contribution Principals , Infrastructure , and Work Culture Against Teacher Performance Madrasah Aliyah in Wonogiri District

By :
Warno[1)], Suyatmini[2)], Budi Sutrisno[3)]
[1)]: Researcher; [2)]: Adviser 1; [3)]: Adviser 2
War.no50@yahoo.co.id

Abstrack

The purpose of this research is to find empirical evidence on the contribution of managerial ability headmaster , means infrastructures , and work culture with the performance of Madrasah Aliyah in Wonogiri.

This type of research uses a form of quantitative research and the use of random sampling research design. The population of this research is Professor Madrasah Aliyah in Wonogiri Ministry of Religious Affairs Wonogiri . Number of Teachers Madrasah Aliyah in Wonogiri is 132 people . By taking a sample of 125 teachers randomly selected as respondents.

The results showed that there is a positive kontrtibusi between variables headmaster managerial capabilities , infrastructure , and culture on the performance of Madrasah teachers in Wonogiri . Contribution managerial ability headmaster on teacher performance Madrasah Aliyah at 2,016 , variable contribution of infrastructure to the madrassa teacher performance by 4,019 , and the contribution of the variables on the performance of teachers' work culture at Madrasah Aliyah 6,579 , while the contribution of managerial ability headmaster , infrastructure , and work culture on teacher performance Madrasah Aliyah by 0,622 or 62,2 %.

From these results it is suggested that the staffs are continuously trying to improve managerial skills , develop infrastructure , and creating a work culture that is conducive for Madrasah Aliyah teacher performance can be achieved with a good lead.

Key words: culture, infrastructure, madarasah, managerial, performance

Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah, Sarana Prasarana, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri

Oleh :

Warno[1)], Suyatmini[2)], Budi Sutrisno[3)]

[1)]: Peneliti; [2)]: Pembimbing 1; [3)]: Pembimbing 2

War.no50@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menemukan bukti empiris tentang kontribusi antara kemampuan manajerial kepala madrasah, sarana prasana, dan budaya kerja dengan kinerja Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitaif dengan teknik random sampling, populasi dari penelitian ini adalah Guru Madrasah Aliyah di Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri. Jumlah Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri adalah 132 orang. Dengan mengambil sampel 125 guru diambil secara random sebagai responden penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontrtibusi yang positif antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah, sarana prasarana, dan budaya kerja terhadap kinerja guru Madrasah di Kabupaten Wonogiri. Kontribusi kemampuan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah sebesar 2, 016, kontribusi variabel sarana prasarana terhadap kinerja guru madrasah sebesar 4,019, dan kontribusi variabel budaya kerja terhadap kinerja guru madrasah Aliyah sebesar 6,579, sedangkan kontribusi kemampuan manajerial kepala madrasah, sarana prasarana, dan budaya kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah sebesar 0,622 atau 62, 2%.

Dari hasil penelitian tersebut disarankan agar kepala madrasah terus berusaha meningkatkan kemampuan manajerialnya,mengembangkan sarana prasarana, dan menciptakan budaya kerja yang kondusif agar kinerja guru Madrasah Aliyah yang dipimpinnya dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci : budaya, kinerja, madrasah, manajerial, prasarana

Pendahuluan

Kepala Madrasah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin Madrasah dan profesional dalam bidang kependidikan. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala Madrasah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja. Berkaitan dengan kemampuan profesional, (Supriadi. 1998), dalam Wahyudi, 2013 : 64, berpendapat bahwa, pekerjaan profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang lama dan intensif pada lembaga yang mendapat pengakuan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mewujudkan kinerja guru Madrasah yang berkualitas tinggi, seorang yang diangkat menduduki jabatan sebagai Kepala Madrasah, pertama harus memiliki kualifikasi yang disyaratkan sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13/2007 ditegaskan, adanya dua bentuk kualifikasi, yakni bersifat umum dan khusus. Kualifikasi umum diantaranya memperlihatkan minimal latar belakang pendidikan S-1/D-IV dengan pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/ Madrasah. Yang terakhir disebut sekaligus menunjukkan kualifikasi khusus seorang Kepala Sekolah/Madrasah, yakni berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah. Dari sisi kompetensi ditegaskan, bahwa terdapat 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala Sekolah/Madrasah, yakni kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Kinerja Guru Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini hanya akan mengungkapkan tiga faktor yaitu Kemampuan manajerial kepala, sarana prasarana, dan budaya kerja yang diharapkan ada

kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini tidak akan mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru Madrasah Aliyah.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah menemuan bukti empiris tentang : 1) Kontribusi kemampuan manajerial kepala Madrasah, sarana prasarana, dan budaya kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri; 2) Kontribusi kemampuan manajerial Kepala Madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri; 3) Kontribusi tersedianya sarana prasarana pendidikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri; 4) Kontribusi budaya kerja terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di kabupaten Wonogiri. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengkajian serta memberikan sumbangan mengenai kontribusi kemampuan manajerial Kepala Madrasah, Sarana Prasarana, dan Budaya kerja terhadap Kinerja guru Madrasah Aliyah.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk angka dengan menggunakan model skala dalam pengukuranya. Suatu peryataan-peryataan yang memerlukan alternatif jawaban dengan skala likert (Sugiyono, 2003:6), dengan pendekatan penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Data yang dianalisis berasal dari data sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2003:2). Sutama (2012:97) mengemukakan bahwa langkah pertama dalam mendesain penelitian kuantitatif adalah memilih subyek. Subyek (*subjects*), yang dalam metode penelitian sering disingkat “S” adalah individu-

individu yang berpatisipasi dalam kajian. Melalui merakalah data itu dihimpun oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data, data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, yang disusun secara sistematika dengan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur atau kuesioner dengan pernyataan tertutup, yaitu sekumpulan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternatif jawaban. Dengan demikian responden hanya diberi kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai dengan alternatif yan disediakan.

Teknik Analisis Data; 1) Uji Normalitas Data digunakan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan *uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*; 2) Uji Multikolinearitas Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen dalam model regresi (nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Pada pembahasan ini akan dilakukan uji Multikolinearitas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2); 3) Uji Linearitas, Uji linearitas yang dilakukan untuk menentukan apakah masing-masing variable bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak, dengan variable terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah analisis bentuk regresi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan formula linier arah regresi, Dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*(Stastistical Program for Sosial Science*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Manajerial (X_1), dari hasil tersebut nilai kuesioner Kemampuan Manajerial (X_1) dari 125 responden serta dari 30 pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata total sebanyak 131,14, median 133, modus sebanyak

133 dengan standart deviasi 13,230, dan nilai total sebanyak 16.393; Sarana dan Prasarana (X_2), dari 125 responden dari 30 pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata total sebanyak 132,34, median 132, modus sebanyak 142 dengan standart deviasi 10,458, dan nilai total sebanyak 16.54; Budaya Kerja (X_3), dari dari 125 responden dari 30 pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata total sebanyak 126,38, median 124, modus sebanyak 124 dengan standart deviasi 11,951, dan nilai total sebanyak 15.797; Kinerja Guru Madrasah (Y), dari 125 responden dari 40 pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata total sebanyak 169,69, median 171, mode sebanyak 160 dengan standart deviasi 14,906, dan nilai total sebanyak 21.211

Uji Asumsi Klasik : a) Normalitas, dari hasil olah data SPSS, maka dapat diperoleh hasil Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) sebesar 0,431, sarana prasarana (X_2) sebesar 0,096, budaya kerja (X_3) sebesar 0,254 dan Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y) sebesar 0,536. karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka kemampuan manajerial kepala (X_1), sarana prasarana (X_2), budaya kerja (X_3), maupun Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y) berdistribusi normal; **b) Multikolinieritas**, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahuinya adalah dengan melihat tolerance atau *Varian Inflation Facto*r (VIF). Menurut Sutarno (2005:22), bila nila tolerance variabel independen kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Sebalknya jika nilai tolerance semua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Berarti lolos uji (imam Ghozali).

Dari hasil tersebut diatas maka dapat dilihat hasilnya bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi karena nilai toleransinya lebih dari 0,10; **c) Linieritas**, Uji linearitas yang dilakukan untuk menentukan apakah masing-masing variable bebas sebagai prediktor

mempunyai hubungan linear atau tidak, dengan variable terikat. Uji linearitas yang digunakan adalah analisis bentuk regresi.

Pengujian Hipotesis : **a) Analisis Regresi Linier Berganda**, dalam analisis regresi linier berganda disini yang menjadi variabel independennya adalah Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Sarana Prasarana (X_2) Budaya Kerja (X_3), untuk variabel dependennya adalah Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y). Dari hasil kuesioner yang diperoleh dari responden, maka disini penulis mengolah data dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut : $Y = -7{,}882 + 0{,}003X_1 + 0{,}240X_2 + 0{,}385X_3$; **b) Analisis Simultan**, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Sarana Prasarana (X_2) Budaya Kerja (X_3), terhadap variabel dependen yang berupa Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y). Dari hasil olah data dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh angka sebesar 66,391. Hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} 66,391 > F_{tabel} sebesar 2,68.

Berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Sarana Prasarana (X_2), Budaya Kerja (X_3) terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y). Jadi hipotesis yang pertama : Ada pengaruh positif Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Sarana Prasarana, Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri terbukti kebenarannya; **c) Analisis Parsial**, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y), begitu juga dengan variabel Sarana Prasarana (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y), sedangkan untuk variabel Budaya Kerja (X_3) juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y). Hal ini dikarenakan ketiga variabel independen tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,979) atau mempunyai nilai signifikansi (*p value*) $< \alpha$ (0,05).

Sehingga hipotesis kedua ada pengaruh positif Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Sarana Prasarana, Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y); **d) Koefisien Determinasi (R^2)**, analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Sarana Prasarana (X_2) Budaya Kerja (X_3), terhadap variabel dependen yang berupa Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y) yang ditunjukkan dengan prosentase. Setelah data diolah dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,622. Artinya bahwa 62,2 % variabel dependen yaitu Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y) sangat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Sarana Prasarana (X_2) Budaya Kerja (X_3) dan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan kerja, insentif, motivasi. Kedisiplinan dan sebagainya diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya telah lolos dari uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut: Berdasarkan uji t ditemukan bahwa variabel Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y). Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai t_{hitung} yang bernilai positif yaitu 2,016 > t_{tabel} (1,979) dengan sig 0,046 < α (0,05). Hal ini berarti bila variabel lain tetap dan variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah ditingkatkan maka Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri akan meningkat, karena koefisiennya bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

Hal senada juga sejalan dengan pendapat Sri Utaminingsih, Sutama, 2013. *Analysis of Determinan Factors of Success Supervising Elementary School Teacher Post Certified*. Bahwa Sikap supervisor/pengawas berkontribusi paling tinggi dalam pembinaan guru SD di Demak, yaitu sebesar 45%, dibandingkan dengan 2

variabel yang lain yaitu masing-masing motivasi 10%, dan ketrampilan guru 9%. Adapun yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan serta objek penelitian yang berbeda. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin sekolah harus memiliki sifat-sifat yang menyenangkan semua orang yaitu: adil, suka melindungi, penuh inisiatif, penuh daya tarik, dan penuh percaya diri. Sifat adil mencerminkan tidak membeda-bedakan siapa disalahkan dan siapa yang dibenarkan, tidak ada anak emas, dan semuanya dihargai menurut jasa-jasa mereka.

Berdasarkan uji t ditemukan bahwa variabel Sarana Prasarana (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai t_{hitung} yang bernilai positif yaitu 4,019 > t_{tabel} (1,979) dengan sig 0,000 < α (0,05).

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian E.O. Okobi, 2011. dengan judul "*The Avaliability and Teacher's Use of Instructional Material and resources in the Implementation of Social studies in Junior Secondary School in Edo State, Nigeria*". Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang masih kekurangan sumber dan media pembelajaran dalam mata pelajaran ilmu sosial. Artinya ketersediaan sumber dan media pembelajaran tidak mencukupi. Yang membedakan hasil tersebut karena banyak faktor pendukung, seperti objek penelitian, variable yang diteliti serta letak geografis objek penelitian. Dari hasil tersebut dapat dijelaksan bahwa Sarana Prasarana pendidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, yang mengacu pada standar sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Permasalahan sarana dan prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius, karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena disamping menjadi lebih nyaman, juga sekaligus menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan termasuk penyediaan

fasilitas yang mutlak harus dipenuhi, yang tentunya kesemuanya itu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Seringkali dalam pemenuhan sarana dan prasana ditentukan oleh pihak sekolah bersama komite sekolah berdasar pada keinginan dan kebutuhan sekolah masing-masing semata, (Margono, 2005). Adapun permasalahan yang sering timbul adalah tidak terkendalinya rencana yang diprogramkan oleh pihak sekolah dengan harapan untuk memenuhi keinginan secara maksimal yang seringkali kurang effektif karena tidak langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah yang bersangkutan, hal ini bisa terjadi karena tidak adanya standarisasi yang diharuskan untuk dipenuhinya (Azhari, Akyas 2004).

Berdasarkan uji t ditemukan bahwa variabel Budaya Kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai t_{hitung} yang bernilai positif yaitu 6,579 > t_{tabel} (1,979) dengan sig 0,000 < α (0,05).

Hal ini sependapat dengan penelitian Tati Setiawati, 2009, Judul ”Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Dosen”. Hasil Penelitian ini adalah budaya kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja dosen kuat sebesar 7,251, hal ini mennjukkan bahwa jika budaya kerja berpengaruh terhadap kinerja dosen baik maka kinerja dosen akan baik. Yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sampel yang diambil dan objek penelitian yang berbeda. Jadi kesimpulan dari variabel ini adalah budaya Kerja kerja sangat dominan sekali dalam mempengaruhi Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri. Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri akan meningkat apabila Budaya Kerja para pegawai terpenuhi, seperti masuk kantor tepat waktu, pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maupun tidak menunda-nunda pekerjaan. Apabila Budaya Kerja diterapkan dengan baik, maka otomatis peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri terlihat jelas.

Keterbatasan Hasil Penelitian : 1) Hasil penelitian ini hanya dilakukan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri; 2) Penelitian ini hanya menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui instrumen tertulis; 3) Mengingat keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini tidak seluruhnya pengisian kuesioner ditunggu oleh peneliti. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman responden dalam mengisi kuesioner, sehingga jawaban yang diberikan masih kurang memuaskan; 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri Pegawai hanya dibatasi dengan variable Kepemimpinan Manajerial Kepala Madrasah, Sarana Prasarana, Budaya Kerja, sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan kerja, disiplin kerja, insentif dan sebagainya.

Simpulan

1) Berdasarkan uji t ditemukan bahwa variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y). Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai t_{hitung} yang bernilai positif yaitu 2,016 > t_{tabel} (1,979) dengan sig 0,046 < α (0,05); 2) Berdasarkan uji t ditemukan bahwa variabel Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai t_{hitung} yang bernilai positif yaitu 4,019 > t_{tabel} (1,979) dengan sig 0,000 < α (0,05); 3) Berdasarkan uji t ditemukan bahwa variabel Budaya Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri.

Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai t_{hitung} yang bernilai positif yaitu 6,579 > t_{tabel} (1,979) dengan sig 0,000 < α (0,05); 4) Nilai F hitung diperoleh angka sebesar 66,391. Hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} 66,391 > F_{tabel} sebesar 2,68, berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Sarana Prasarana (X_2), Budaya Kerja (X_3) terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Wonogiri (Y). Ini juga bisa dibuktikan dengan besarnya *probabilitas value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Daftar Pustaka

Agung Iskandar , Yufridawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas.*Jakarta: Bestari Buana Murni

E.D. Nakpodia. 2011. *Principals's Supervisory Aptitude of Teachers's Work Performance in Delta State secondary Schools, Negeria.* Journal of Research in Education and Society - Vol. 2 No. 1 April 2011 hal : 263-273. edwardnakpodia@yahoo.com. Diakses pada tanggal 19 September 2014 jam 19.30 wib.

Okobi. E.O. 2011. *Availability and Teacher's Use of Insrtuctional material and Resources in the Implementation of Social Stidies in Junior Secondary school in Edo State, Nigeria*. Review of European Studies. Vol. 3 No. 2 hal : 90-97. www.ccsenet.org/res. Diakses pada tanggal 11 Desember 2014 jam 11.30 wib.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Kartasura: Fairuz Media

Sii Ling Mee Ling and Nohammed Sani Bin Ibrahim. 2013. *Tranformational Leadership and Teacher Commitment in Secobdary School of Sarawak*. International Jurnal of Independent Research anf Studies – Vol. 2 No. 2 (hal : 51 – 65). Indexing and Abstracting: Ulrich's – Global Serials Directory

email: me2867sl@yahoo.com. Diakses pada tanggal 19 September 2014 jam 10.20 wib.

Sri Utaminingsih, Sutama, 2013. *Analysis of Determinant Factors of Success Supervising Elementary School Teachers Post Certified.* Educational Research Vol. 4(9) hal : 627-633. http://www.interesjournals.org/ER. Diakses pada tanggal 19 September 2014 jam 10.48 wib.

Too Charles, Chris Keter Kimutai, Kosgei Zachariah. 2012. *The Impact of Head Teachers Supervision of Teacher on Student Academic Performance.* Jurnal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies 3 (3): 299-306 hal : 299-306. Jeteraps.scholarlinkresearch.org. Diakses 11-12-2014